



Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*

Anisah Dzakhirah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: anisahdzakhirah2@gmail.com, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-01 Keywords: <i>Speech Acts;</i> <i>Illocutionary Acts;</i> <i>The Special Ketoprak Film</i> <i>"Love Is Not Crazy."</i>	His research aims to describe (1) the forms of illocutionary speech acts in the film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> and (2) the functions of illocutionary speech acts found in the film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> . This research is a qualitative descriptive study. The data source for this research is the film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> . The data collection techniques used in this research are observation and note-taking. The data analysis techniques used in this research are (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. Based on the research findings, four forms of illocutionary speech acts were found in the film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> , namely (1) assertive, (2) directive, (3) commissive, and (4) expressive. The functions of illocutionary speech acts found in the film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> are four, namely (1) competitive, (2) convivial, (3) collaborative, and (4) conflictive.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-01 Kata kunci: <i>Tindak Tutur;</i> <i>Ilokusi;</i> <i>Film Ketoprak Spesial</i> <i>Cintanya Gak Ngakal.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi pada film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> (2) fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> . Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, dan (4) ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film <i>Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal</i> ada empat yakni (1) kompetitif, (2) konvival, (3) kolaboratif, dan (4) konfliktif.

I. PENDAHULUAN

Untuk bisa berkomunikasi dengan baik kita perlu memahami makna dan maksud tuturan yang diucapkan penutur. Dalam ilmu kebahasaan ilmu yang mengkaji tentang maksud tuturan adalah pragmatik. Mustika dan Sinaga (2022:2) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang arti tuturan berdasarkan situasi ujarannya. Dalam pragmatik, konteks atau situasi ujar memiliki peran yang sangat penting. Ilmu pragmatik membahas tentang konteks atau situasi tuturan yang mempengaruhi makna dari sebuah tuturan.

Salah satu bahasan pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah perbuatan bahasa yang dihasilkan oleh sebuah kalimat dalam kondisi tertentu (Faramida et al, 2021:27). Fungsi tuturan tidak hanya untuk memberikan sebuah informasi, tetapi tuturan juga berfungsi untuk menghasilkan sebuah tindakan atau perbuatan tergantung konteksnya. Searle dalam Wijana (1996) menjelaskan bahwa tindak tutur

dikategorikan menjadi tiga bentuk yaitu: 1) tindak tutur lokusi yakni tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan pernyataan tentang sesuatu, 2) tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur yang digunakan untuk memberikan informasi dan melaksanakan sesuatu, dan 3) tindak tutur perlokusi yakni tindak tutur yang digunakan untuk memberikan dampak dan pengaruh kepada mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang nyata dari sebuah tuturan (Sinaga et al, 2022:2). Tindak tutur ilokusi berkaitan maksud dan keinginan yang akan dicapai penutur melalui tuturannya. Tindakan yang nyata adalah hal yang akan dicapai oleh penutur melalui tuturannya. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi beberapa bentuk dan fungsi. Berdasarkan pendapat Searle dalam Tarigan (2009:16) bentuk tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi: (1) bentuk asertif, (2) bentuk direktif, (3) bentuk komisif, (4) bentuk ekspresif, dan (5) bentuk deklaratif. Tarigan (2009:40) menjelaskan fungsi tindak

tutur dibagi menjadi empat, yakni: (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvival, (3) fungsi kolaboratif, dan (4) fungsi konfliktif.

Tindak tutur juga dapat ditemukan pada tuturan tokoh dalam film. Dalam film, tentu terjadi dialog dan komunikasi antartokoh yang memunculkan tindak tutur. Film adalah bentuk media komunikasi tidak langsung (Fauzi 2023:2). Film dapat menyampaikan pesan atau ide pada penontonnya melalui audio dan visual.

Penelitian ini fokus mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Peneliti menganalisis tuturan penutur kepada mitra tutur yang memuat bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Peneliti menentukan makna, maksud dan tujuan penutur menuturkan sebuah tuturan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin menelaah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*. Alasan peneliti memilih film tersebut adalah karena di dalamnya terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam tuturan film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Fiantika dan Feni (2022:2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan cara statistik atau data berupa angka. Data yang diperoleh akan diolah dengan cara pendeskripsian. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*.

Film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* merupakan sumber data dari penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan hasil penelitian. Peneliti menyimak tuturan tokoh dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*, kemudian Peneliti mencatat tuturan tokoh dalam film tersebut yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penerikan simpulan. Awalnya peneliti melakukan reduksi data untuk menggolongkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah kedua adalah menyajikan data yang sudah dipilih. Terakhir, peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*, peneliti menemukan bentuk tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konfliktif.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*, peneliti menemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif berupa tuturan *memberitahu* dan tuturan *melaporkan*, tindak tutur direktif berupa tuturan *memerintah*, *meminta*, *memohon*, *mengemis*, dan *memesan*, tindak tutur komisif berupa tuturan *menawarkan*, *menjanjikan*, dan *mengancam*, serta tindak tutur asertif berupa tuturan *berterimakasih* dan *meminta maaf*.

a) Bentuk Asertif

Tuturan asertif melibatkan mitra tutur dengan kebenaran preposisi yang dituturkan. Tuturan asertif berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur.

Konteks: Devan menabrak gerobak Elis dan Elis meminta ganti rugi.

Devan: "Yaudah sini gue bayar, mana rekening?"

Elis: "Di gerobak."

Tuturan Elis merupakan tindak tutur asertif yang bersifat *memberitahu*. Tuturan *di gerobak* bertujuan untuk memberitahu sebuah informasi kepada Devan. Informasi yang diberitahu Elis adalah agar Devan membayar uang ganti rugi dengan cara melakukan *scan barcode* yang ada di gerobaknya. Devan dan Elis memahami konteks komunikasi yang sedang terjadi sehingga mereka berdua tidak salah dalam mengartikan sebuah tuturan.

b) Bentuk Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan penutur yang mengharuskan mitra tutur untuk melaksanakan suatu tindakan sesuai kehendak penutur.

Konteks: Devan menabrak gerobak Elis.

Elis: "Kurang ajar tuh orang, **woi turun ga lo! Turun turun turun!**"

Devan: "Ya lepassin dulu baru gue turun, apaan sih."

Elis memerintahkan Devan untuk turun dari mobil melalui kalimat *woi turun ga lo! Turun turun turun!*. Tuturan yang dituturkan Elis merupakan tindak tutur direktif *memerintahkan*. Pada kondisi itu Elis berharap agar Devan mengikuti perintahnya. Elis memberi perintah kepada Devan untuk turun dari mobilnya. Respon yang dilakukan Devan sewaktu tukang Elis kalimat tersebut adalah menuruti perintah yang dituturkan yaitu dengan turun dari mobil.

c) Bentuk Komisif

Tindak tutur komisif adalah tuturan yang mengharuskan penutur untuk melaksanakan sesuatu setelah bertutur.

Konteks: Somad ingin membantu Bu Astuti memperbaiki mobil.

Somad: "Bu ini saya lihat bannya ga beres ya, **boleh saya bantuin aja gak?**"

Bu Astuti: "Iya-iya boleh."

Sesuai dengan situasi komunikasi pada percakapan di atas, dapat dipastikan bahwa tuturan yang dituturkan Somad merupakan tindak tutur komisif *menawarkan*. Somad menawarkan diri untuk memperbaiki mobil Bu Astuti melalui tuturan *boleh saya bantuin aja gak?*. Bu Astuti pun menerima tawaran Somad. Tuturan Somad melibatkannya untuk melakukan sebuah tindakan setelah bertutur. Tindakan yang akan dilakukan Somad setelah bertutur adalah memperbaiki mobil Bu Astuti.

d) Bentuk Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang menggambarkan perasaan penutur kepada mitra tutur.

Konteks: Somad telah selesai memperbaiki mobil Bu Astuti.

Somad: "Iya tapi teman semua itu, baik-baik kok. Nah ini bannya gapapa Cuma kurang angin aja."

Bu Astuti: "iya kalo gitu **makasih ya pak**."

Tuturan Bu Astuti merupakan tindak tutur ekspresif berfungsi untuk *berterima kasih*. Bu Astuti mengucapkan terimakasih kepada Somad melalui tuturan *makasih ya pak* karena sudah memperbaiki mobinya. Ucapan terimakasih tersebut merupakan

ungkapan perasaan Bu Astuti karena sudah ditolong oleh Somad.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* adalah Fungsi kompetitif yang meliputi tuturan *memerintah* dan *menuntut*, fungsi konvival yang meliputi tuturan *berterimakasih* dan *menawarkan*, fungsi kolaboratif berupa tuturan *memaksakan*, dan fungsi konflikatif berupa tuturan *menuduh*.

a) Fungsi Kompetitif

Tujuan dari fungsi kompetitif adalah untuk bersaing dengan tujuan sosial. Tuturan kompetitif cenderung bersifat negative dan dapat merugikan mitra tutur.

Konteks: Mobil Devan dicegat perampok. Devan turun dari mobil dan perampok itu meminta Devan menyerahkan hartanya.

Perampok: "**Serahin harta lo!**"

Devan: "Eh iya iya, nih bang jam tangan, kalo dijual bisa laku 100 juta ya, eh udah bang ya."

Tuturan Perampok merupakan tuturan yang mengandung fungsi kompetitif *memerintah*. Perampok memerintah Devan untuk menyerahkan hartanya melalui tuturan *Serahin harta lo!*. Tuturan perampok bersifat negatif dan merugikan Devan karena bertujuan untuk memaksa. Devan memberikan jam tangannya kepada perampok karena terpaksa.

b) Fungsi Konvival

Tuturan yang memiliki fungsi konvival adalah tuturan yang bersifat sopan dan bertepatan dengan tujuan sosial.

Konteks: Elis memberi ketoprak pada pengemis yang kelaparan.

Konteks: Elis memberi ketoprak pada pengemis yang kelaparan.

Elis: "Yaudah tunggu bentar ya, nih pak."

Pengemis: "**Terima kasih ya neng**."

Terlihat dari konteks yang tergambar dalam percakapan tersebut, tuturan pengemis memiliki fungsi konvival *berterima kasih*. Tuturan *Terima kasih ya neng* diungkapkan oleh pengemis kepada Elis untuk mengucapkan rasa

terimakasihnya karena Elis sudah memberinya ketoprak. Tuturan *terimakasih* yang dituturkan pengemis merupakan tuturan yang memiliki tata karma.

c) Fungsi Kolaboratif

Tujuan dari tuturan yang memiliki fungsi kolaboratif adalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Tuturan kolaboratif tidak terlibat dengan kesopansantunan.

Konteks: Devan menabrak gerobak Elis dan Elis meminta ganti rugi.

Elis: **"Terus siapa? Teman-teman lo yang ganti rugi? Gila kali lo! Tuh liat bahan-bahan ketoprak gua kena air comberan semuanya, jadi gua gabisa jualan."**

Devan: "Yaudah sini gue bayar, mana rekening?"

Tuturan Elis memiliki fungsi kolaboratif *memaksakan*. Awalnya Devan menolak untuk ganti rugi, karena Elis terus memaksanya, akhirnya Devan mau melakukan ganti rugi. Tujuan akhir dari tuturan Elis adalah untuk mencapai sebuah kesepakatan antara mereka berdua yaitu membayar kerusakan gerobak Elis.

d) Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif adalah tuturan yang memiliki fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Ilokusi konfliktif digunakan untuk memunculkan pelanggaran sehingga tidak memiliki kesopansantunan.

Konteks: Devan sedang memarahi pengemis yang hampir ditabraknya. Elis datang dan membela pengemis tersebut.

Devan: **"Gila gue ketemu sama lu mulu ya, lu maunya apasih? Lo sengaja lewat di depan mobil gue? Biar ditabrak, gue ganti rugi duit lu gitu? Sekarang bawa-bawa pengemis lagi lu mau dibayar berapa sih?"**

Elis: "Eh tunggu-tunggu, jadi maksud lo gue ngelakuin semua ini sengaja gitu?"

Terlihat dari konteks yang melatarbelakangi dialog antara Devan dan Elis, Devan menduahkan Elis selalu lewat di depan mobilnya karena ingin ditabrak dan diberi uang ganti rugi. Tuturan *Gila gue ketemu sama lu mulu ya, lu maunya apasih? Lo sengaja lewat di depan mobil gue? Biar ditabrak, gue*

ganti rugi duit lu gitu? Sekarang bawa-bawa pengemis lagi lu mau dibayar berapa sih? Memiliki fungsi konfliktif menuduh. Tuduhan Devan terhadap Elis bersifat negatif dan tidak memiliki sopan santun karena bisa memunculkan konflik di antara mereka berdua. Respon yang dilakukan Elis adalah tidak menerima dirinya dituduh Devan.

B. Pembahasan

Dalam menentukan data tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ada dalam penelitian ini, Penulis memperhatikan konteks saat terjadinya komunikasi. Bentuk tindak tutur yang dominan dalam penelitian ini adalah bentuk asertif karena dalam dialog pada film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* para tokoh lebih sering memberitahukan suatu informasi pada tokoh lainnya. Dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* tokoh sering menjelaskan atau memberitahu tentang suatu keadaan yang sedang terjadi, hal tersebut menjadi alasan dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* banyak ditemukan tuturan asertif memberitahu. Fungsi tindak tutur yang dominan pada penelitian ini adalah fungsi konvival karena tuturan pada dialog dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* cenderung menggunakan tuturan positif dan terikat dengan kesopansantunan.

Peneliti membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Miftahul Ilmi (2021) yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talk Shaw Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka Teki*. Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada Program Acara Talk Shaw Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka Teki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah memiliki tujuan dan metode pengumpulan data yang sama. Perbedaannya terletak pada objek dan teknik pengumpulan data. Objek dari penelitian ini adalah film sedangkan pada penelitian Miftahul Ilmi objeknya adalah acara talk show.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal*, peneliti menemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi dalam film tersebut, yaitu bentuk asertif, direktif, komisif,

dan ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* adalah fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konfliktif. Peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa bentuk tindak tutur ilokusi yang dominan dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* adalah bentuk asertif karena tokoh dalam film tersebut sering memberitahukan tentang suatu informasi, sedangkan fungsi yang paling dominan ditemukan dalam film *Ketoprak Spesial Cintanya Gak Ngakal* adalah fungsi konvival karena peneliti menemukan banyak tuturan yang bertepatan dengan tujuan sosial dan bersifat positif.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam karya cerita rakyat Riau.

DAFTAR RUJUKAN

Faramida, i. , Charlina., & Hermandra. Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram (2021). *Jurnal Tuah*. 3(1), 15-23.

Fauzi Auliska, B., Harmaen, D., & Marlina, K. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Keluarga Cemara (2019) Karya Yandy Laurens Dan Kedudukannya Dalam Kurikulum 2013. *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, 1(1),2023-2061.

<https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jeli>

Fiantika, feni rita, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Mustika, T. P., & Sinaga, M. (2022). Implikatur dalam Wacana tentang Covid-19 di Media Sosial. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1),1-9.

<https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.368>

Sinaga, M., Auzar. & Sari, N. D.. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Kisah untuk Geri Karya Monty Tiwa. Pekanbaru: *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

Tarigan, H.G. (1984). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: ANGKASA, 40-44.

Wijana, D.P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 17-20.